

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan berperan penting bagi perkembangan dan kualitas diri individu, terutama dalam menentukan kemajuan pembangunan suatu bangsa dan negara. Tingkat kemajuan suatu bangsa tergantung kepada cara bangsa tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia yang berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada calon penerus dan pelaksana pembangunan. Lembaga pendidikan merupakan lembaga yang bertanggung jawab dan berkompetensi penuh atas proses pendidikan. Lembaga pendidikan harus menyediakan berbagai fasilitas untuk memenuhi kebutuhan peserta didiknya dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.

Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 mendefinisikan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Pendidikan menyediakan bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru sehingga dapat diperoleh manusia produktif.

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang terdiri dari guru dan murid yang disatukan untuk bertukar ilmu. Menurut Soedjiarto (2000), sekolah sebagai pusat pembelajaran yang bermakna dan sebagai proses sosialisasi dan pembudayaan kemampuan, nilai sikap, watak, dan perilaku hanya dapat terjadi dengan kondisi infrastruktur, tenaga kependidikan, sistem kurikulum, dan lingkungan yang sesuai. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal melaksanakan program pembelajaran secara sistematis dan bermakna dalam rangka membantu mengembangkan segala potensinya. Segala sesuatu yang ada dalam sekolah, baik yang berupa benda-benda, orang-orang serta peraturan-peraturan yang berlaku dalam sekolah itu sangat berpengaruh dan menentukan corak perkembangan siswa.

Seiring berjalannya waktu, sistem belajar mengajar yang digunakan pada sebuah instansi pendidikan atau sekolah kian bervariasi, salah satunya penerapan sistem

moving class. *Moving class* merupakan model pembelajaran yang bercirikan siswa yang mendatangi guru/pendamping di kelas. Konsep *moving class* mengacu pada pembelajaran kelas yang berpusat pada anak untuk memberikan lingkungan yang dinamis sesuai dengan pelajaran yang dipelajarinya (Anim hadi, 2008). *Moving class* adalah sistem belajar yang aktif, dimana para siswa harus berpindah-pindah kelas pada setiap pelajaran sekolahnya, sehingga penerapannya membutuhkan ruang sirkulasi yang baik. Ruang sirkulasi adalah ruang penghubung antar bagian bangunan sekolah dan ruang-ruang yang ada pada sekolah. Ruang sirkulasi dirancang sedemikian rupa dengan tujuan siswa dapat mengikuti pelajaran dengan nyaman.

Kabupaten Pacitan merupakan kota yang sedang berkembang pada sektor pariwisata. Kebutuhan SDM yang berkualitas sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja di bidang pariwisata dan perhotelan. Oleh karena itu, Pemerintah kabupaten Pacitan mulai menyediakan pendidikan di bidang tersebut. Untuk mendukung program pemerintah tersebut beberapa sekolah khususnya sekolah kejuruan yang menyediakan jurusan di bidang tersebut mulai menggalakkan dan menambah kelas. Sistem yang digunakan untuk pembelajarannya cukup beragam.

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) adalah salah satu jenjang sekolah kejuruan yang dipersiapkan untuk siap kerja. Dengan adanya SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) pendidikan seseorang dapat dipersiapkan agar lebih mampu dalam pekerjaan yang akan digelutinya. Dengan kata lain melalui SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) seseorang dapat mendalami ilmu yang akan digunakan dalam dunia kerja.

Penelitian ini menggunakan SMK Negeri 2 Pacitan sebagai objek yang diteliti. Pemilihan objek SMK Negeri 2 Pacitan dikarenakan sekolah ini merupakan sekolah kejuruan yang murni menggunakan sistem pembelajaran *moving class*. SMK Negeri 2 Pacitan didirikan tanggal 1 September 1959. Berdasarkan keterangan perangkat sekolah, sistem pembelajaran yang digunakan pada saat itu belum menggunakan sistem *moving class*, melainkan menggunakan sistem pembelajaran seperti yang digunakan sekolah pada umumnya. Sistem pembelajaran SMK Negeri 2 Pacitan berubah menjadi sistem pembelajaran *moving class* sejak satu tahun dikeluarkannya PP nomor 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan sekolah yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Pergantian ini dikarenakan kebutuhan kelas yang semakin banyak, namun ruangan kelas yang dimiliki tidak cukup. Sementara itu, persyaratan untuk menjadi sekolah *moving class* dirasa dapat menyelesaikan masalah tersebut, sehingga pengelola sekolah memutuskan untuk merubah sistem pembelajaran yang

digunakan dan disetujui oleh Dinas Pendidikan dan pemerintahan yang bersangkutan pada awal tahun 2007. Sistem pembelajaran *moving class* masih digunakan hingga saat ini. Pada awalnya, sistem pembelajaran *moving class* tidak dikombinasikan dengan sistem pembelajaran lain. Namun, seiring berjalannya waktu, pengelola sekolah menyesuaikan kebutuhan pembelajaran dan pola penataan ruang kelas dengan setiap jurusan, sehingga para siswa tidak lagi merasa malas dan lebih bersemangat mengikuti jam pelajaran.

Pada SMK lainnya yang ada di Pacitan, *moving class* hanya berlaku pada saat penggunaan LAB atau kelas khusus yang dibutuhkan. Kebutuhan akan ruang-ruang belajar dan ruang sirkulasi haruslah dirancang seyaman mungkin. Namun, hal tersebut terkadang tidak diimbangi dengan perancangan yang sesuai. Berdasarkan fakta di lapangan, SMK Negeri 2 Pacitan tidak dibangun khusus untuk sekolah dengan sistem *moving class*. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat kenyamanan ruang bagi pengguna bangunan tersebut. Oleh karena itu, dilakukan penelitian mengenai pengaruh ruang sirkulasi terhadap kenyamanan aktivitas berpindah kelas pada sekolah *moving class*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian ruang sirkulasi pada bangunan sekolah yang tidak dibangun khusus untuk sistem pembelajaran *moving class* dan untuk mengetahui kesesuaian ruang sirkulasi yang ada. Penelitian ini juga digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem *moving class* terhadap kenyamanan pengguna ruang sirkulasi. Penelitian ini diharapkan mampu menambah kenyamanan dan memotivasi siswa dalam belajar serta menjadi masukan untuk pengelola sekolah dan pemerintah.

1.2 Identifikasi masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, dapat diidentifikasi bahwa:

1. Sekolah SMK Negeri 2 Pacitan dibangun pada tahun 1959 untuk sekolah dengan sistem pembelajaran konvensional.
2. Sejak tahun 2007 sistem pembelajaran SMK Negeri 2 Pacitan diubah menjadi sistem pembelajaran *moving class* murni kurikulum.
3. Permasalahan terkait kenyamanan pengguna teridentifikasi setelah adanya perubahan dari sistem pembelajaran konvensional menjadi sistem *moving class* pada SMK Negeri 2 Pacitan.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian pada identifikasi permasalahan yang timbul, bagaimana kesesuaian kenyamanan pengguna terhadap fisik ruang sirkulasi pada SMK Negeri 2 Pacitan yang menggunakan sistem pembelajaran *moving class*?

1.4 Lingkup dan Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, berikut merupakan batasan lingkup dan pembahasan masalah yang akan dikaji.

1. Objek pengamatan adalah ruang sirkulasi pada SMK Negeri 2 Pacitan
2. Penelitian difokuskan pada ruang sirkulasi secara fisik dan kenyamanan pengguna secara fisik.

1.5 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat kesesuaian kenyamanan pengguna terhadap fisik ruang sirkulasi pada SMK Negeri 2 Pacitan yang menggunakan sistem pembelajaran *moving class*.

1.6 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Dari penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan atau pengetahuan penulis tentang kesesuaian ruang sirkulasi pada sekolah, khususnya SMK dengan sistem pembelajaran *moving class* untuk menunjang kenyamanan penggunaan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi ilmiah untuk para mahasiswa.
3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu referensi atau rekomendasi untuk perancangan yang akan dilakukan untuk pembangunan sekolah selanjutnya.
4. Memberikan data terbaru untuk pengelola SMK mengenai kenyamanan pengguna ruang sirkulasi SMK Negeri 2 Pacitan yang menggunakan sistem pembelajaran *moving class*.
5. Memberikan masukan kepada pengelola SMK mengenai analisis kesesuaian fisik ruang sirkulasi dengan kenyamanan yang diinginkan pengguna (siswa, guru dan staff).

1.7 Sistematika penulisan

Agar tujuan dari studi ini dapat terpenuhi, maka perlu adanya sistematika pembahasan dalam penyusunan dengan urutan sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Bab pendahuluan berisi latar belakang masalah dari penelitian yang dilakukan, yaitu mengenai kesesuai fisik ruang sirkulasi dengan kenyamanan pengguna sekolah yang tidak dirancang khusus untuk sistem pembelajaran *moving class*. Bab ini mengutarakan latar belakang penelitian yang terdiri dari rumusan masalah yang menimbulkan pertanyaan, tujuan, manfaat, serta keaslian studi, lingkup studi dan sistematika pembahasan dan kerangka pemikiran.

2. BAB II Tinjauan pustaka

Tinjauan pustaka berisi kajian teori yang digunakan sehubungan dengan tematik studi yang diangkat. Dalam hal ini, teori yang digunakan meliputi teori sirkulasi, sekolah, SMK (Sekolah Menengah Kejuruan), dan sistem pembelajaran *moving class* yang diperoleh dari literatur.

3. BAB III Metode kajian penelitian

Bab ini membahas metode penelitian yang akan digunakan, lokasi dan objek studi, populasi dan sampel studi, serta jenis dan variabel yang digunakan.

4. BAB IV Hasil dan pembahasan

Bab ini berisi rangkaian analisis data menyeluruh yang dikaitkan dengan teori yang digunakan pada tinjauan pustaka. Selain itu, terdapat pembahasan sejarah bangunan, analisis fisik ruang sirkulasi, analisis kenyamanan pengguna dan sintesis.

5. BAB V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil yang telah dibahas pada bab sebelumnya beserta saran berupa kontribusi untuk wawasan atau pengetahuan ilmu bagi pihak-pihak terkait dan studi selanjutnya.

